

Elderly Perceptions About Covid-19 Vaccination

Eva Rahayu¹, Ridlwan Kamaluddin² ✉

^{1,2} Fakultas Ilmu- ilmu Kesehatan, Jurusan Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

ABSTRACT

Background: The elderly is one of the groups vulnerable to disasters, especially the Covid-19 pandemic. Prevention of Covid-19 in the elderly can be increased through vaccination and health promotion efforts. The achievement of COVID-19 vaccination for the elderly is still in the low category and far from expectations. It is possible that the elderly's perception of the covid vaccination can influence the behavior of the elderly in making decisions to take the Covid-19 vaccine.

Aim: To identify the elderly's perception of the covid-19 vaccination.

Method: The method used in this research is a quantitative descriptive study. Sampling was carried out using the total sampling technique Data collected using research instruments in the form of questionnaires developed from the Health Belief Model theory.

Results: Based on the perception component of the HMB, majority of all perceptions showed moderate results. A perceived vulnerability level of 77.5%, a perceived seriousness of 70.15%, a perceived benefit of 75%, a perception of self-efficacy 83.8% and a cue to act 78.3%, and most perceptions of barriers that are lacking are 75.8%.

Conclusion: Most of the elderly's perception showed moderate results.

KEYWORDS

Covid-19 vaccination, Perception, Health Belief Model, Elderly

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai kejadian pandemi [F. Wu *et al.*, 2020]. Kelompok lanjut usia merupakan populasi rentan, resiko infeksi meningkat dua kali lipat pada populasi ini. Penurunan fungsi sistem kekebalan pada lansia yang disebut sebagai immunosenescens, menyebabkan lansia rentan terhadap infeksi Covid-19. [WHO, 2020].

WHO mencatat bahwa 95% kematian akibat Covid-19 terjadi pada populasi usia di atas 60 tahun, dan 8 dari 10 kematian yang terjadi tersebut mempunyai paling tidak satu komorbid. 95% kasus kematian akibat Covid-19 di Eropa didominasi oleh kelompok lansia. Data penelitian menunjukkan bahwa kematian akibat Covid-19 terjadi pada populasi usia di atas 60 tahun (5,3%) lebih tinggi daripada pasien dibawah 60 tahun (1,4%) [W. Wasityastuti, A. Dhamarjati, and S. Siswanto, 2019].

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencegah peningkatan kasus Covid-19 adalah terbitnya Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020

tentang pembentukan tim pengembangan vaksin Covid-19 (Republik Indonesia. Presiden RI, 2020). Kemudian pada tanggal 5 Oktober 2020, Presiden RI meresmikan Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2020 tentang Pengadaan vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Covid 19 (President of the Republic of Indonesia, 2020). Vaksin Covid-19 telah diberikan kepada masyarakat Indonesia melalui dua dosis vaksin, dengan jarak antara vaksinasi dosis pertama dengan dosis kedua yaitu minimal 14 hari. Khusus untuk lanjut usia, jarak pemberian vaksin antara dosis pertama dengan dosis kedua minimal 28 hari [J. Philip and V. Cherian, 2020].

Vaksinasi Covid-19 di Indonesia dengan sasaran lanjut usia masih harus diupayakan secara maksimal. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), hingga Mei 2022, cakupan vaksinasi lansia telah mencapai 81.87% untuk dosis pertama dan 65.13% untuk dosis kedua. Namun perkembangan capaian hingga 4 Desember dinilai lambat, karena progressnya baru mencapai angka 84.82% untuk dosis pertama dan 70.35% untuk

dosis kedua (Kementrian Kesehatan, 2022). Lanjut usia merupakan salah satu kelompok yang rentan terkena risiko fatal akibat Covid-19. Agar cakupan vaksin Covid-19 oleh para lansia di Indonesia dapat dimaksimalkan, maka perlu menggali berbagai faktor yang dapat memengaruhi penerimaan lansia terhadap vaksin Covid-19. Persepsi dari lansia terkait vaksin Covid-19 dapat menjadi faktor yang menentukan perilaku lansia terhadap kesediaannya dilakukan vaksin Covid-19. Persepsi individu yang dapat memengaruhi individu melakukan perilaku kesehatan dikaji dalam teori Health Belief Model (HBM). Berdasarkan teori HBM, perilaku lansia dalam menerima vaksin Covid-19 ditentukan oleh persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan efikasi diri, (Glanz, Karen Barbara K. Rimer, K. Viswanath, 2008).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dilakukan dengan cara menghubungi responden secara langsung. Penelitian dilakukan pada Bulan Juni 2022. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang sudah mengikuti vaksinasi covid-19 minimal dosis pertama yaitu sebanyak 240 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner yang dikembangkan dari teori *Health Belief Model*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 152 orang (63.3%), sedangkan laki-laki sebanyak 88 orang (36.7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sagala (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di majelis taklim Basilam Baru berjenis kelamin perempuan yakni 64.8 %. Hal ini dikarenakan komposisi penduduk lanjut usia di Indonesia menurut jenis kelamin, lansia

perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (52,32 persen berbanding 47,68 persen) (Statistik, 2022) Menurut teori Health Belief Model (Rosenstock, 1974), jenis kelamin merupakan salah satu komponen sosiodemografi yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Jenis kelamin tidak langsung memengaruhi persepsi, namun akan memengaruhi salah satu komponen dari persepsi, yaitu emosi. Lebih lanjut, Mulyana (2008) menjelaskan bahwa emosi akan memengaruhi persepsi seseorang.

Tergambar pada hasil penelitian bahwa mayoritas responden mempunyai persepsi kerentanan yang sedang (77.5%), persepsi keseriusan yang sedang (63.7%) persepsi manfaat yang sedang (75%), dan efikasi diri yang sedang (83.8%). Mayoritas responden dalam penelitian ini mempunyai persepsi hambatan yang sedang (75.8%) terhadap pengambilan keputusan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.

Persepsi kerentanan mengacu pada persepsi subyektif seseorang menyangkut risiko dari kondisi kesehatannya (Al-Metwali, Al-Jumaili, Al-Alag, & Sorofman, 2021). Persepsi kerentanan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar lansia di Desa Ledug yang menganggap dirinya rentan tertular Covid-19 sehingga lanjut usia dapat mengambil keputusan terkait vaksin Covid-19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lanjut usia di Desa Ledug memiliki tingkat persepsi kerentanan sedang yaitu 186 orang (77.5%), persepsi kerentanan kategori kurang 19 (7,9%) dan persepsi kategori baik 35 (14.6%).

Tingkat kategori persepsi kerentanan yang sebagian besar sedang dapat disebabkan sebagian besar lansia di Desa Ledug menganggap bahwa Covid-19 masih ada di sekitar lingkungan. Selain itu, informasi yang massif terkait Covid 19 di televisi kemungkinan besar memengaruhi persepsi kerentanan lanjut usia. Hal ini sejalan dengan temuan Harianja (2021) bahwa terdapat lanjut usia yang menganggap dirinya rentan untuk mengalami penyakit Covid-19, dan salah satu factor yang memengaruhi persepsi rentan

tersebut adalah informasi tentang Covid-19 di televisi (Harianja & Eryando, 2021). Senada pula dengan Hooker & Leask (2020), bahwa sumber informasi dan panduan terpercaya sangat penting dalam upaya pengendalian penyakit (Hooker & Leask, 2020). Lebih lanjut, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Puspasari & Achadi (2021) bahwa persepsi kerentanan seseorang terhadap ancaman penyakit mendorong untuk melakukan pencegahan dengan upaya vaksinasi Covid-19.

Persepsi keseriusan merupakan perasaan mengenai keseriusan terhadap suatu penyakit (Yang & Zin, 2020). Persepsi keseriusan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar lanjut usia di Desa Ledug menilai keseriusan penyakit Covid-19, sehingga dapat mengambil keputusan untuk menerima vaksin Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lanjut usia di Desa Ledug memiliki persepsi tingkat keseriusan sedang, yaitu 153 orang (63.7%). Lanjut usia yang memiliki persepsi keseriusan kategori kurang sebanyak 19 orang (7.9%) dan yang memiliki persepsi keseriusan kategori baik sebanyak 67 orang (27.9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Desa Ledug menganggap bahwa penyakit Covid-19 merupakan penyakit yang berbahaya yang dapat berakibat fatal bahkan kematian terutama untuk kelompok rentan seperti lansia. Hal ini selaras dengan penelitian Harianja & Eryando (2021) bahwa lansia mengetahui Covid-19 berbahaya dan dapat menyebabkan kematian, lansia juga percaya bahwa Covid-19 memang ada dan berakibat fatal. Dikuatkan pula oleh penelitian Puspasari & Achadi (2021) bahwa jika seseorang terinfeksi Covid-19 akan menimbulkan komplikasi yang serius, sehingga berdampak pada tingkat penerimaan vaksinasi Covid -19 (Puspasari & Achadi, 2021).

Persepsi manfaat merupakan tahap dimana dapat merasakan manfaat dari perilaku yang dilakukan. Persepsi manfaat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar manfaat dari vaksinasi Covid-19 pada lansia di

Desa Ledug. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat persepsi manfaat pada kategori sedang (82,09%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lanjut usia telah memiliki persepsi manfaat vaksin Covid-19 yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dimungkinkan mereka telah terpapar telah mendapatkan banyak informasi terkait manfaat vaksin Covid-19 dari media masa, maupun orang sekitar. Informasi yang diterima akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat vaksinasi Covid-19. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Noer Febriyanti, Maulivia Idham Choliq dan Asri Wido Mukti (2022) yang menunjukkan 81,1% responden setuju untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 karena mereka yakin terhadap manfaat vaksin Covid-19 yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh seseorang (Febriyanti, Choliq, & Mukti, 2022)

Persepsi hambatan atau hambatan yang dirasakan untuk berubah merupakan rintangan yang dihadapi dan ditemukan dalam pengambilan tindakan (Lin, Aragão, & Dominguez, 2021; Lyra E Silva, Barros-Aragão, De Felice, & Ferreira, 2022). Menurut Saied SM (2021) beberapa hal yang mungkin berperan sebagai halangan untuk berperilaku antara lain adalah: ketidakpastian, efek samping, rasa khawatir tidak cocok, atau menimbulkan ketidaksenangan (Saied, Saied, Kabbash, & Abdo, 2021). Persepsi hambatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hambatan yang dirasakan lansia Desa Ledug dalam pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas persepsi hambatan terkait vaksinasi Covid-19 pada lansia berada pada kategori sedang (75.8%), dan 15% berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner, dapat diketahui bahwa mayoritas lansia di Desa Ledug menganggap bahwa kehalalan dari vaksin Covid-19 bukanlah hambatan. Selain itu, lansia juga menganggap keluarga bukan merupakan penghambat lansia dilakukan vaksinasi Covid.

Hal ini dapat disebabkan karena pemerintah gencar menginformasikan tentang vaksin Covid-19, diantaranya adalah informasi tentang efektifitas vaksin. Hasil ini sesuai dengan Harapan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penerimaan vaksin Covid-19 di Indonesia dipengaruhi oleh efektivitas dari vaksin tersebut serta vaksin yang diberikan secara gratis, dan mudah diperoleh.

Persepsi efikasi diri dalam penelitian ini membahas untuk mengetahui kemampuan diri dan kepercayaan diri yang dimiliki masyarakat Desa Ledug terhadap vaksin Covid-19. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas tingkat efikasi diri sedang 201 dengan presentasi 83.8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Ledug merasa memiliki kemampuan untuk mencegah penularan Covid-19 dengan cara vaksinasi. Keyakinan masyarakat tersebut bahwa dapat melaksanakan vaksinasi Covid-19 disebabkan karena masyarakat menganggap dirinya mampu melakukan vaksinasi Covid-19 dan bersungguh sungguh untuk melakukan vaksinasi dua dosis, sebagai salah satu upaya pecegahan dan dapat berperan dalam memutus penyebaran Covid-19 dengan cara vaksinasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Guidry et al. (2021) yang menunjukkan bahwa efikasi diri sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang mengikuti vaksinasi Covid-19 sesuai dengan teori *Health Belief Model* dalam perubahan perilaku seseorang (Guidry et al., 2021).

Isyarat untuk bertindak dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar isyarat untuk bertindak lansia Desa Ledug untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat isyarat untuk bertindak sedang 188 (78.3%). Lansia yang memiliki persepsi isyarat untuk bertindak yang cukup baik tentang Covid-19, maka akan tergerak untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menganggap informasi yang didapat terkait Covid-19 cukup jelas sesuai dengan mayoritas dari jawaban responden,

sebanyak 100 responden memilih setuju bahwa mereka sering mendengar dan membaca berita tentang Covid-19 di media masa seperti televisi maupun internet. Sejalan dengan penelitian Nugrahani, Budihastuti & Pamungakasari (2017) bahwa responden yang memiliki tingkat persepsi isyarat untuk bertindak terkait penyakit kanker serviks pada kategori yang tinggi akan melakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi HPV (Nugrahani, Budihastuti, & Pamungakasari, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden memiliki tingkat persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi efikasi diri yang sedang terhadap pengambilan keputusan mengikuti vaksinasi Covid-19.

Saran bagi responden yaitu lansia dapat melakukan diskusi sesama anggota lainnya untuk saling berbagi pengalaman terkait dengan vaksinasi Covid-19. Dengan cara tersebut maka akan dapat meningkatkan persepsi untuk melakukan vaksinasi Covid-19, terutama dapat meningkatkan persepsi efikasi diri dan isyarat untuk bertindak melakukan vaksinasi Covid-19 dan lebih waspada terhadap penyebaran Covid-19. Saran bagi responden dapat dijadikan sebagai sumber referensi mengenai gambaran faktor pengambilan keputusan masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 berdasarkan pendekatan teori *health belief model*. Saran bagi Dinas Kesehatan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dengan menyajikan informasi yang akurat dan mudah diakses, serta pemerintah disarankan untuk tetap mempertahankan vaksin yang diberikan secara gratis agar masyarakat bersedia untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Dengan gambaran tersebut dapat dijadikan sebuah sumber untuk menyusun strategi promosi kesehatan, yang dapat mendorong untuk meningkatkan angka vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Metwali, B. Z., Al-Jumaili, A. A., Al-Alag, Z. A., & Sorofman, B. (2021). Exploring the acceptance of COVID-19 vaccine among healthcare workers and general population using health belief model. *Journal of Evaluation in Clinical Practice*, 27(5), 1112–1122. <https://doi.org/10.1111/jep.13581>
- Dewi, S. A. E. (2021). Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 162–167. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.119>
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *SNHRP*, 36–42.
- Glanz, Karen Barbara K. Rimer, K. Viswanath, J. W. & S. (2008). *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice* (4th ed.).
- Guidry, J. P. D., Laestadius, L. I., Vraga, E. K., Miller, C. A., Perrin, P. B., Burton, C. W., ... Carlyle, K. E. (2021). Willingness to get the COVID-19 vaccine with and without emergency use authorization. *American Journal of Infection Control*, 49(2), 137–142. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.11.018>
- Harianja, R. R., & Eryando, T. (2021). Persepsi Kelompok Lansia Terhadap Ketersediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Rural Indonesia. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 775–783. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1946>
- Hooker, C., & Leask, J. (2020). Risk Communication Should be Explicit About Values. A Perspective on Early Communication During COVID-19. *Journal of Bioethical Inquiry*, 17(4), 581–589. <https://doi.org/10.1007/s11673-020-10057-0>
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Laporan Harian Covid-19*.
- Kluge, H. H. Older people are at highest risk from COVID-19, but all must act to prevent community spread. (2020). Retrieved from <http://www.euro.who.int/en/health-topics/health-emergencies/coronavirus-covid-19/statements/stateme>.
- Lin, K.-H., Aragão, C., & Dominguez, G. (2021). Firm Size and Employment during the Pandemic. *Socius*, 7, 2378023121992601. <https://doi.org/10.1177/2378023121992601>
- Lyra E Silva, N. M., Barros-Aragão, F. G. Q., De Felice, F. G., & Ferreira, S. T. (2022). Inflammation at the crossroads of COVID-19, cognitive deficits, and depression. *Neuropharmacology*, 209, 109023. <https://doi.org/10.1016/j.neuropharm.2022.109023>
- Nugrahani, R. R., Budihastuti, U. R., & Pamungkasari, E. P. (2017). Health Belief Model on the Factors Associated with the Use of HPV Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer Among Women in Kediri, East Java. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 2(1), 70–81.
- President of the Republic of Indonesia. (2020). Regulation of the President of the Republic of Indonesia number 99 of 2020 concerning Vaccine Procurement and Vaccination Implementation in the Context of Combating the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic. *Presidential Regulation*, 2019(039471), 1–13. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/147944/perpres-no-99-tahun-2020>.
- Puspasari, A., & Achadi, A. (2021). PENDEKATAN HEALTH BELIEF MODEL UNTUK MENGANALISIS PENERIMAAN VAKSINASI COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/Syntax-literate.v6i8.3750>
- Republik Indonesia. Presiden RI. (2020). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Tim Nasioal Percepatan Pengembangan Vaksin Corona

- Virus Disease 2019 (Covid-19). *Keputusan Presiden (KEPPRES)*, 2019(044314). Retrieved from jdih.setkab.go.id.
- Saied, S. M., Saied, E. M., Kabbash, I. A., & Abdo, S. A. E.-F. (2021). Vaccine hesitancy: Beliefs and barriers associated with COVID-19 vaccination among Egyptian medical students. *Journal of Medical Virology*, 93(7), 4280–4291. <https://doi.org/10.1002/jmv.26910>
- Statistik, B. P. (2022). *Statistik Indonesia 2022*.
- Wasityastuti, W., Dhamarjati, A., & Siswanto, S. (2020). Imunosenesens dan Kerentanan Populasi Usia Lanjut Terhadap Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(3), 182–191. <https://doi.org/10.1517/14728222.1.1.199>
- World Health Organization. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report. (n.d.). Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | (f) | (%) |
|---------------|-----|------|
| Laki - laki | 88 | 36.7 |
| Perempuan | 152 | 63.3 |
| Total | 240 | 100 |

 Tabel 2 Gambaran persepsi berdasarkan teori *Health Belief Model* pada lansia di Desa Ledug dalam mengikuti vaksinasi Covid-19

| Komponen <i>Health Belief Model</i> | Total (n = 240) | | | |
|-------------------------------------|-----------------|----------------|-----------------|---------------|
| | Kurang | Sedang | Baik | |
| Persepsi kerentanan | 19 (7.9%) | 186 (77.5%) | 14.6 (14.6%) | 240 (100%) |
| Persepsi keseriusan | 19 (7.9%) | 153 (63.7%) | 67 (27.9%) | 240 (100%) |
| Persepsi manfaat | 21 (8.8%) | 180 (75%) | 39 (16.3%) | 240 (100%) |
| Efikasi diri | 6 (2.5%) | 201 (83.8%) | 33 (13.8) | 240 (100%) |
| | Rendah | Sedang | Tinggi | |
| Persepsi hambatan | 21 (8.8%) | 182 (75.8) | 37 (15.4%) | 240 (100%) |